

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Menghadapi tantangan di era globalisasi dilakukan dengan beberapa kebijakan oleh pemerintah, salah satunya pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia serta mengembangkan potensi bagi penerus bangsa. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan dilakukan agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Kurikulum menjadi sorotan utama bagi pengembangan pendidikan di Indonesia karena kurikulum merupakan hal mendasar yang diperlukan untuk merubah sistem pendidikan.

Kurikulum di Indonesia telah melalui beberapa kali pergantian dalam perjalannya kurikulum berganti pada tahun 1947, 1952, 1968, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Pada perubahan kurikulum tersebut untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi tantangan-tanggungan dimasa depan melalui pengetahuan, ketrampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Kurikulum juga diartikan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Departemen Pendidikan, Keputusan Menteri Pendidikan, Nomor 23 Tahun 2013).

Penyempurnaan dan kurikulum 2013 terkesan tergesa-gesa tanpa dibarengi dengan perencanaan dan pemikiran yang bulat. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa alasan, yakni, KTSP yang digulirkan Tahun 2006, yang belum sempat dilaksanakan dengan tuntas, tiba-tiba dengan bergantinya menteri berganti pula kurikulum, dan penyediaan buku ajar atau buku pelajaran dalam waktu yang relatif pendek. Dapat dibayangkan hasil sebuah pekerjaan yang

dikerjakan tergesa-gesa, hal ini paradox dengan motto kurikulum 2013 yang berbasis “*science*”, dan jika dicermati buku-buku yang diproduksi secara sentralistik, tidak sesuai dengan perbedaan kemampuan, keahlian, dan perbedaan karakteristik masing-masing sekolah.

Kurikulum 2013 merupakan usaha yang terpadu antara rekonstruksi kompetensi lulusan, dengan kesesuaian dan kecukupan, keluasan dan kedalaman materi, revolusi pembelajaran dan reformasi penilaian. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 merupakan bagian dari lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan setandar nasional yang telah disepakati (Departemen Pendidikan, Keputusan Menteri Agama No. 20 Th. 2003).

Kurikulum 2013 mengembangkan keseimbangan antara pengembangan pengembangan sikap (keagamaan dan sosial), rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah tidak terpisah dari masyarakat karena kurikulum memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari dari sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan pesertadidik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid dan Andayani, 2005:132).

Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua dan siswa. Pendidikan Agama Islam juga seharusnya mendapat waktu proporsional. Demikian halnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk karakter

dan pribadi siswa serta membangun moral bangsa. Namun kenyataannya, seolah-olah Pendidikan Agama Islam kurang memberi kontribusi ke arah itu. Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti: Islam di ajarkan lebih pada aspek kognitif, yaitu hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus di praktekkan pendidikan lebih di tekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan tuhan. Akibatnya penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan. Hal ini di sebabkan hasil belajar siswa dalam pelajaran agama di ukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian di kelas.

Sebagai kurikulum yang mengembangkan sikap (keagamaan dan sosial), rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor, kurikulum 2013 mengembangkan ketrampilan menrapkan untuk setiap pengertian yang di pelajari di kelas dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat sehingga hasil belajar tidak hanya di amati pada aspek kognitif saja. Dengan demikian proses pembelajaran tidak semata-mata di arahkan agar siswa mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran melalui metode penuturan, akan tetapi benar-benar di arahkan agar siswa dapat leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap dan ketrampilan. Salah satu komponen yang sering di jadikan faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum (Madjid dan Andayani, 2005:2).

Penyelenggaraan pendidikan seperti yang diamanatkan dalam Undang–Undang Dasar tahun 1945 bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak serta diharapkan dapat mewujudkan proses perkembangan kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuhkembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman. Dalam Undang–Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama.

Maka MTs Negeri Loano selalu berusaha untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan yang berkualitas.

Banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu MTs Negeri Loano Purworejo. Karena termasuk kurikulum baru, maka dalam pelaksanaannya masih menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya kesiapan guru dan siswa, terbatasnya sarana dan prasarana yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menanamkan dalam diri siswa untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelajaran di MTs Negeri Loano purworejo terdiri dari 5 (lima) mata pelajaran, yang meliputi Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan Sejarah kebudayaan Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Syamsul (Wakil Kepala Kurikulum) di SMP MTs Negeri Loano Purworejo sebagai berikut:

Pemberlakuan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Loano Purworejo berdasarkan surat edaran Di Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian agama telah menerbitkan surat edaran nomor SE/DJ.1/PP.00/143/2015 tanggal 5 Januari 2015. Pada awal pelaksanaan Kurikulum 2013 dipandang berat untuk dilaksanakan, dikarnakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum mencukupi. Beberapa kendala yang dihadapi MTs Negeri Loano Purworejo dalam melaksanakan kurikulum 2013 disamping sarana dan prasarana, kurangnya fasilitas sekolah, latar belakang siswa dari kalangan yang kurang mampu, media pembelajaran yang belum memadai dan pelaksanaan Kurikulum 2013 juga harus didukung dengan pelatihan guru Pendidikan Agama Islam (observasi pada tanggal 16 Agustus 2016).

Hasil menunjukkan bahwa MTs Negeri Loano purworejo telah melaksanakan kurikulum 2013 hasil wawancara bapak Maksun S. Pd pada kamis 16 Agustus 2016:

“pemberlakuan kurikulum 2013, dengan mengacu pada surat edaran Dirjen Pendidikan Agama Islam kementerian agama RI tentang penerapan kurikulum 2013 tanggal 8 Juli 2013 yang isinya siap menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2014. Dengan no. SE/DI.1/PP.00/50/2013 tentang implementasi kurikulum 2013. Dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013”.

MTs Negeri Loano sebagai Sekolah Piloting Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun 2014/2015 ini selalu berupaya dan mempersiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan, sehingga diharapkan lulusannya akan memiliki daya saing kabupaten, provinsi maupun nasional dan Internasional. MTs Negeri Loano diharapkan akan memiliki siswa dengan prestasi akademik maupun non-akademik yang maksimal di tingkat nasional maupun internasional, memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, memiliki manajemen pendidikan baik, serta memiliki berbagai aspek penunjang lainnya yang dapat mengembangkan peserta didik pada aspek kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan yang akan mewujudkan Manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menghadapi tantangan yang selalu berubah di masa yang akan datang , menjadi manusia terdidik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kurikulum 2013 dengan standarisasi yang kurang maka kurang maksimalnya dalam melaksanakan atau menggerakkan kurikulum 2013. Peneliti tertarik untuk melihat penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Loano Purworejo.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di MTs Negeri Loano Purworejo?
2. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan Kurikulum 2013 pada MTs Negeri Loano Purworejo?
3. Apakah hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Loano Purworejo?

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menganalisis Penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di MTs Negeri Loano Purworejo
- b. Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan Kurikulum 2013 pada MTs Negeri Loano Purworejo.
- c. Untuk mengetahui hambatan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di MTs Negeri Loano Purworejo.

### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian skripsi ini baik bersifat teoritis maupun praktis adalah:

#### a. Kegunaan Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sumber informasi atau masukan bagi guru pembimbing dalam pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri Loano Purworejo.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan teoritis dalam mengembangkan kurikulum 2013.

#### b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberi landasan kebijakan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
- 2) Bagi madrasah khususnya guru-guru PAI untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

- 3) Bagi kepala sekolah, untuk masukan dalam meningkatkan mutu kualitas Kurikulum 2013.

#### **D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar memudahkan memahami dalam membaca sekripsi ini, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam sekripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal sekripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar bagan dan abstrak.

Bagian pokok dalam sekripsi ini terdiri dari beberapa bab, adapun penjelasannya sebagai berikut.

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

##### **Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori**

Pada Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori.

##### **Bab III Metode Penelitian**

Pada Bab ini memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data.

##### **Bab IV Berisi Tentang Hasil dan Pembahasan**

Pada Bab ini memuat uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan bahasan hasil penelitian.

##### **Bab V Penutup**

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.